

**PENCIPTAAN TATA ARTISTIK
DENGAN TEKNIK *TROMPE L'OEIL*
DALAM PEMENTASAN LAKON
THE RESCUE OF THE PRINCESS WINSOME
KARYA ANNIE FELLOWS JOHNSTON**

**Skripsi
Untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana Strata Satu
Program Studi Teater
Jurusran Teater**



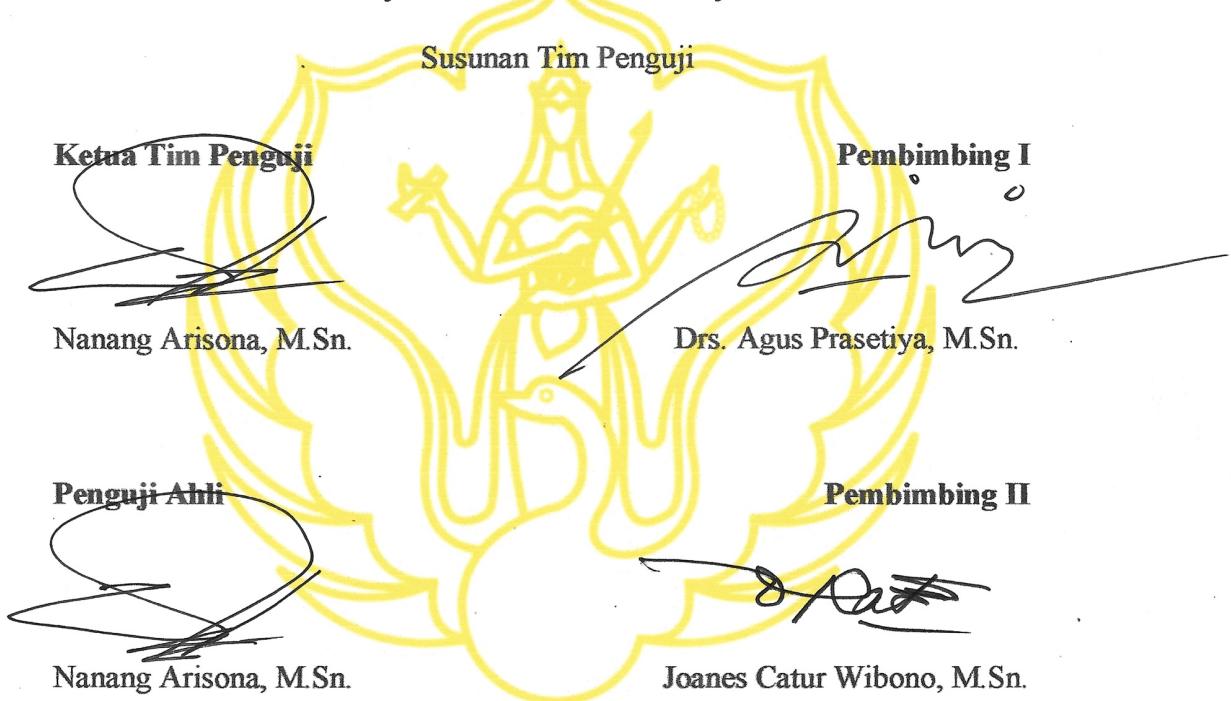
**Oleh
Chandra Pramudita
NIM. 1510793014**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2022**

SKRIPSI
PENCIPTAAN TATA ARTISTIK
DENGAN TEKNIK *TROMPE L'OEIL*
DALAM PEMENTASAN LAKON
THE RESCUE OF THE PRINCESS WINSOME
KARYA ANNIE FELLOWS JOHNSTON

Oleh
Chandra Pramudita
1510793014

Telah diuji di depan Tim Pengudi
Pada tanggal 4 Januari 2022
Dinyatakan telah memenuhi syarat



Mengetahui
Yogyakarta, 17 Januari 2022
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Siswadi, M.Sn.
NIP. 19591106 198803 1 001

MOTTO

-Motivasi tanpa aksi hanyalah ilusi tak bertepi-

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi dengan judul “Penciptaan Tata Artistik dengan Teknik *Trompe L’oeil* dalam Pementasan Lakon *The Rescue of the Princess Winsome* Karya Annie Fellows Johnston” adalah benar-benar asli, ditulis sendiri, disusun berdasarkan aturan akademis yang berlaku dan sepengetahuan penulis belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun. Sumber rujukan yang ditulis dan diacu pada skripsi telah dicantumkan pada daftar pustaka.

Apabila pernyataan saya tidak benar, saya siap dicabut hak dan gelar sarjana dari Program Studi S-1 Seni Teater Jurusan Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 4 Januari 2022



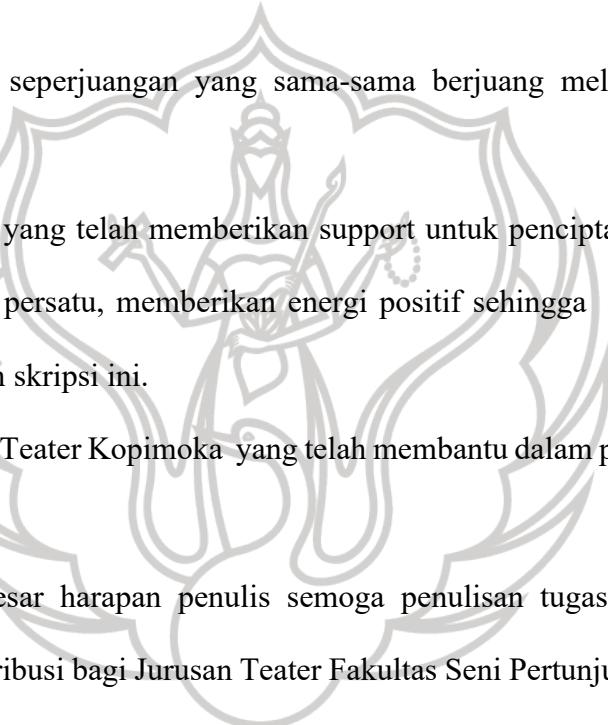
Chandra Pramudita

KATA PENGANTAR

Salam Budaya,

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat, perlindungan, pertolongan dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi berjudul “Penciptaan Tata Artistik dengan Teknik *Trompe L'oeil* dalam Pementasan Lakon *The Rescue of the Princess Winsome* Karya Annie Fellows Johnston” dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Retor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Siswadi, M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Nanang Arisona, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Teater sekaligus Pengisi Ahli yang telah memberi pengarahan, bantuan dan bimbingan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
4. Bapak Rano Sumarno M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Teater yang telah memberi pengarahan, bantuan dan bimbingan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
5. Bapak Joanes Catur Wibono, M.Sn., selaku Dosen Wali sekaligus Pembimbing II yang telah memberikan masukan, bimbingan, pengarahan, nasehat, dan dukungan selama proses penyelesaian tugas akhir ini.

- 
6. Bapak Drs. Agus Prasetya, M.Sn., selaku Pembimbing I yang telah memberikan masukan, bimbingan, pengarahan, nasehat, dan dukungan selama proses penyelesaian tugas akhir ini.
 7. Bapak dan Ibu Dosen di Jurusan Teater ISI Yogyakarta.
 8. Suamiku dan anak tercinta (Anggit Arya Dwi Jayanta & Nawanggupita Abrasiwi), terimakasih telah memberi semangat dan dukungan selama proses skripsi ini.
 9. Teman-teman seperjuangan yang sama-sama berjuang melaksanakan tugas akhir.
 10. Teman-teman yang telah memberikan support untuk pencipta yang tidak bisa sebutkan satu persatu, memberikan energi positif sehingga pencipta mampu menyelesaikan skripsi ini.
 11. Teman-teman Teater Kopimoka yang telah membantu dalam proses penciptaan karya ini.

Akhir kata besar harapan penulis semoga penulisan tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi bagi Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan teman-teman mahasiswa sekalian. Dengan sepenuh hati penulis menyadari bahwa penulisan ini masih kurang sempurna, besar harapan kritik dan saran agar lebih baik.

Yogyakarta, 4 Januari 2022

Penulis,

Chandra Pramudita

DAFTAR ISI

Judul	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan Penciptaan	5
D. Manfaat Penciptaan	5
E. Tinjauan Karya	6
F. Landasan Teori	8
G. Metode Penciptaan	9
1. Tahap Eksplorasi	10
2. Tahap Perancangan	10
3. Tahap Perwujudan	10
H. Sistematika Penulisan	12
BAB II KONSEP PERANCANGAN TATA ARTISTIK.....	13
A. Analisis Naskah Lakon	17
1. Alur Cerita	17
2. Latar Cerita	19
3. Karakter Tokoh.....	20
B. Konsep Rancangan Tata Artistik	22
1. Rancangan Tata Panggung (<i>Sett dekorasi dan property</i>).....	23
2. Rancangan Tata Rias	31
3. Rancangan Tata Busana.....	42
4. Rancangan Tata Cahaya.....	53
BAB III PROSES PERWUJUDAN TATA ARTISTIK.....	62
A. PROSES PERWUJUDAN TATA PANGGUNG	62
1. Pemilihan Bahan dan Alat	62
2. Proses Pembuatan <i>Sett</i> dekorasi.....	63
3. Pemasangan <i>sett</i> dekorasi di panggung	71
B. PROSES PERWUJUDAN TATA RIAS	73
1. Persiapan Bahan dan Peralatan	74
2. Merias	74
C. PROSES PERWUJUDAN TATA BUSANA	88
1. Pemilihan Bahan dan Alat	88
2. Proses Pembuatan Busana	91
D. PROSES PERWUJUDAN TATA CAHAYA.....	115

1.	Penataan dan Percobaan.....	116
2.	Pementasan	118
BAB IV PENUTUP.....	122	
A.	Kesimpulan.....	122
B.	Saran	124
DAFTAR PUSTAKA.....	125	
LAMPIRAN.....	127	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Alexa Meade, <i>Swimming with the sirens</i>	3
Gambar 2: Alexa Meade, <i>A Proposal: We Cross The Street</i>	7
Gambar 3: Impresionisme. Vincent van Gohn, <i>Self-portait with Bandaged Ear</i> .	15
Gambar 4: Post impresionisme. Vincent van Gohn. <i>The Strarry Night</i>	16
Gambar 5: Desain tata panggung babak 1	24
Gambar 6: Desain tata panggung babak 1 <i>background</i> cermin.	24
Gambar 7: Desain tata panggung babak 1 tampak depan	25
Gambar 8: Desain tata panggung babak 1 tampak samping	25
Gambar 9: Desain tata panggung babak 2	26
Gambar 10: Desain tata panggung babak 2 <i>background</i> jendela.....	26
Gambar 11: Desain tata panggung babak 2 tampak depan	27
Gambar 12: Desain tata panggung babak 2 tampak samping	27
Gambar 13: Desain tata panggung babak 3.	28
Gambar 14: Desain tata panggung babak 3 <i>background</i> pintu	28
Gambar 15: Desain tata panggung babak 3 tampak depan	29
Gambar 16: Desain tata panggung babak 3 tampak samping	29
Gambar 17: Desain bagian pintu	30
Gambar 18: Desain tampak samping bagian vas	30
Gambar 19: Desain tata rias Putri Winsome.....	32
Gambar 20: Desain tata rias Kesatria	33
Gambar 21: Desain tata rias Raja	34
Gambar 22: Desain tata rias Ratu	35
Gambar 23: Desain tata rias Raksasa.....	36
Gambar 24: Desain tata rias Penyihir	37
Gambar 25: Desain tata rias Ibu Baptis	38
Gambar 26: Desain tata rias Daisy	39
Gambar 27: Desain tata rias Pansy	40
Gambar 28: Desain tata rias Titania	41
Gambar 29: Desain busana Putri Winsome	43
Gambar 30: Desain busana Kesatria.....	44
Gambar 31: Desain busana Raja.....	45
Gambar 32: Desain busana Ratu.....	46
Gambar 33: Desain busana Raksasa	47
Gambar 34: Desain busana Penyihir.....	48
Gambar 35: Desain busana Ibu Baptis.....	49
Gambar 36: Desain busana Pansy.....	50
Gambar 37: Desain busana Daisy	51
Gambar 38: Desain busana Titania	52
Gambar 39: Desain Lampu keseluruhan.....	54
Gambar 40: Desain <i>wash light</i>	55
Gambar 41: Desain <i>top light</i>	56
Gambar 42: Desain <i>back light</i>	57
Gambar 43: Desain <i>side light</i>	58

Gambar 44: Desain <i>strip light</i>	59
Gambar 45: Menyusun tripleks menjadi kerangka	65
Gambar 46: Pembuatan kerangka dinding.....	65
Gambar 47: Proses pembuatan dinding	66
Gambar 48: Kerangka bagian bawah panel dinding 1 sisi yang telah dipasang roda	67
Gambar 49: Bagian bawah panel dinding 2 sisi yang telah dipasang roda.....	67
Gambar 50: Kerangka yang sudah dipasangi pemukaan dinding.....	68
Gambar 51: Lubang dinding yang sudah diberi kerangka tambahan	68
Gambar 52: Dinding panel yang sudah dlukis.....	69
Gambar 53: Dinding panel yang sudah dilukis.....	70
Gambar 54: Pewarnaan lantai	70
Gambar 55: Pemasangan dinding sett menjadi satu	71
Gambar 56: Menyatukan panel satu dengan yang lain.....	71
Gambar 57: Menyusun bagian lantai	72
Gambar 58 : Hasil <i>setting</i> babak 1	72
Gambar 59 : Hasil <i>setting</i> babak 2	73
Gambar 60 : Hasil <i>setting</i> babak 3	73
Gambar 61: Proses tata rias Putri Winsome	74
Gambar 62: Proses tata rias raksasa.....	75
Gambar 63: Proses tata rias Putri Winsome	75
Gambar 64: Proses tata rias Ratu	76
Gambar 65: proses tata rias Titania	76
Gambar 66: Proses tata rias Penyihir	77
Gambar 67: Proses tata rias Kesatria	77
Gambar 68: Hasil tata rias Putri Winsome	78
Gambar 69: Hasil tata rias Kesatria	79
Gambar 70: Hasil tata rias Raksasa	80
Gambar 71: Hasil tata rias Penyihir.....	81
Gambar 72: Hasil tata rias Ibu Baptis	82
Gambar 73: Hasil tata rias Ratu	83
Gambar 74: Hasil tata rias Raja	84
Gambar 75: Hasil tata rias Titania	85
Gambar 76: Hasil tata rias Pansy	86
Gambar 77: Hasil tata rias Daisy	87
Gambar 78: Busana penyihir sebelum proses pewarnaan	92
Gambar 79 : Hasil busana Penyihir	93
Gambar 80: Busana Raksasa (tunik dan ikat pinggang).....	94
Gambar 81: Hasil busana Raksasa.....	95
Gambar 82: Busana Ibu Baptis sebelum diwarna.....	96
Gambar 83: Hasil busana Ibu Baptis	97
Gambar 84: <i>Kalasiris</i> dengan ikat pinggang	98
Gambar 85: <i>Cape</i>	99
Gambar 86: Hasil busana Raja.....	100
Gambar 87: Busana Ratu sebelum diwarna.....	101
Gambar 88: Hasil busana Ratu	102

Gambar 89: <i>Hand property</i> Kesatria	104
Gambar 90: Helm Kesatria	104
Gambar 91: Busana Katria setelah diwarna.....	105
Gambar 92: Gaun Putri Winsome sebelum diwarna	106
Gambar 93: Jubah Putri Winsome sebelum diwarna.....	107
Gambar 94: Busana Putri Winsome sesudah diwarna	108
Gambar 95: Busana Titania sebelum diwarna	109
Gambar 96: Busana Titania sesudah diwarna.....	110
Gambar 97: Busana Daisy sebelum diwarna	111
Gambar 98: Hasil Busana Daisy	112
Gambar 99: Busana Pansy sebelum diwarna.....	113
Gambar 100: Hasil busana Pansy	114
Gambar 101: Pemasangan lampu	116
Gambar 102: Tata letak lampu.....	117
Gambar 103: Hasil lampu babak 1	118
Gambar 104: Hasil lampu babak 1	118
Gambar 105: Hasil lampu babak 1	119
Gambar 106: Hasil lampu babak 2	119
Gambar 107: Hasil lampu babak 2	120
Gambar 108: Hasil lampu babak 2	120
Gambar 109: Hasil lampu babak 3	121
Gambar 110: Adegan Penyihir membuat jimat	144
Gambar 111: Adegan Penyihir mengaduk kalderon.....	144
Gambar 112: Adegan Raksasa menemui Penyihir	145
Gambar 113: Adegan Penyihir dan Raksasa bekerjasama.....	145
Gambar 114: Adegan Raja dan Ratu di cermin	146
Gambar 115: Adegan Raja dan Ratu bertemu Ibu Baptis.....	146
Gambar 116: Adegan Kesatria menemui Raja dan Ratu	147
Gambar 117: Adegan Ibu Baptis memberikan pemintal benang pada Putri Winsome	147
Gambar 118: Adegan Putri Winsome memintal benang	148
Gambar 119: Adegan Daisy menemui Putri Winsome.....	148
Gambar 120: Adegan Kesatria datang untuk menyelamatkan Putri Winsome ...	149
Gambar 121: Adegan Raksasa diikat.....	149

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Naskah <i>The Rescue of the Princess Winsome</i>	128
Lampiran 2: Foto Dokumentasi Pementasan	144



**PENCIPTAAN TATA ARTISTIK
DENGAN TEKNIK *TROMPE L'OEIL*
DALAM PEMENTASAN LAKON
THE RESCUE OF THE PRINCESS WINSOME
KARYA ANNIE FELLOWS JOHNSTON**

Oleh
Chandra Pramudita

ABSTRAK

Penciptaan tata artistik panggung dalam pementasan *The Rescue of the Princess Winsome* karya Annie Fellows Johnston berawal dari ketertarikan pencipta dari keunikan teknik *trompe l'oeil* dalam seni rupa khususnya seni lukis. Keunikan yang dimaksud dari teknik *trompe l'oeil* ini adalah menciptakan ilusi visual dari 2 dimensi menjadi 3 dimensi, namun di dalam perkembangannya teknik ini mengalami inovasi baru dengan penemuan dari Alexa Meade teknik ini dikembangkan pada objek 3 dimensi, menghasilkan ilusi dari 3 dimensi menjadi 2 dimensi.

Teknik ini menjadi ide yang menginspirasi pencipta untuk mewujudkan teknik itu ke dalam tata artistik panggung dengan mengambil naskah *The Rescue of the Princess Winsome* sebagai objek untuk menuangkan gagasan visual di atas panggung dengan segala elemen artistik panggung diantaranya tata panggung, tata rias, tata busana dan tata cahaya. Selain elemen-elemen tersebut pencipta juga memperhitungkan area permainan, komposisi panggung, keseluruhan objek di atas panggung dan yang digunakan oleh aktor sehingga membentuk satu kesatuan utuh.

Kata kunci: Artistik, Trompe L'oeil, The Rescue of the Princess Winsome

**CREATION OF THE ARTISTIC SYSTEM
TROMPE L'OEIL
IN THE STAGING OF THE PLAY
THE RESCUE OF THE PRINCESS WINSOME
BY ANNIE FELLOWS JOHNSTON**

By
Chandra Pramudita

ABSTRACT

The creation of the stage artistic arrangement in the staging of The Rescue of the Princess Winsome by Annie Fellows Johnston originated from the creator's interest in the uniqueness of trompe l'oeil techniques in fine art, especially painting. The uniqueness of this trompe l'oeil technique is to create a visual illusion from 2 dimensions to 3 dimensions, but in its development this technique experienced new innovations with the invention of Alexa Meade this technique was developed on 3 dimensions objects, producing illusions from 3 dimensions to 2 dimensions.

This technique became an idea that inspired the creator to realize the technique into the artistic layout of the stage by taking the script of the rescue of the princess winsome as an object to pour visual ideas on stage with all artistic elements of the stage including stage layout, makeup, fashion and lighting. In addition to these elements, the creator also takes into account the area of the game, the composition of the stage, the entire object on the stage and which is used by the actor so that it forms a whole unity.

Keywords: Artistic, Trompe L'oeil, The Rescue of the Princess Winsome

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

The Rescue of the Princess Winsome merupakan naskah teater yang ditulis oleh Annie Fellows Johnston seorang penulis fiksi anak-anak di Amerika. *The Rescue of the Princess Winsome* bercerita tentang Putri Winsome yang ditawan di sebuah menara oleh Raksasa karena rasa dendamnya terhadap Raja. Raksasa bekerjasama dengan Penyihir, Putri Winsome dikurung di sebuah menara yang tinggi. Raja dan Ratu bersedih, mereka berusaha mencari bantuan untuk menyelamatkan Putri Winsome. Raja telah mengadakan sayembara, Kesatria pemberani yang dapat menyelamatkan Putri Winsome akan menikahi Putri Winsome dan mendapatkan sebagian kerajaannya. Lalu datanglah Kesatria setia dan pemberani yang berjanji akan menyelamatkan Putri Winsome dengan mencari seluring perak angin selatan yang dapat memanggil rakyat peri untuk membantunya.

Ibu Baptis datang ke menara tempat Putri Winsome ditawan, ia membawakan roda pemintal benang yang dapat digunakan Putri Winsome untuk memintal matra benang emas. Agar bisa terbebas dari tawanan Raksasa, Putri Winsome terus memintal benang emas sambil bernyanyi. Putri Winsome akhirnya berhasil memintal mantra benang emas, Kesatria berhasil menemukan seruling perak angin selatan memanggil ratu Peri Titania dan para peri untuk menyelamatkan Putri Winsome. Mereka datang menyelamatkan Putri Winsome, lalu mengikat Raksasa

dan Penyihir dengan benang emas yang dipintal Putri Winsome. Hingga akhirnya Putri Winsome bisa terbebas dan Raja menikahkan Putri Winsome dengan Kesatria, juga menyerahkan sebagian kerajaannya sesuai janjinya.

The Rescue of the Princess Winsome sebuah cerita dongeng yang memungkinkan untuk dieksplor dari segi visual, mengekspresikan mimpi dan alam bawah sadar, secara bebas dan bertanggung jawab. Dipilihnya naskah *The Rescue of the Princess Winsome* karena naskah ini menginspirasi pencipta untuk mewujudkan tata artistik panggung dengan teknik *trompe l'oeil*.

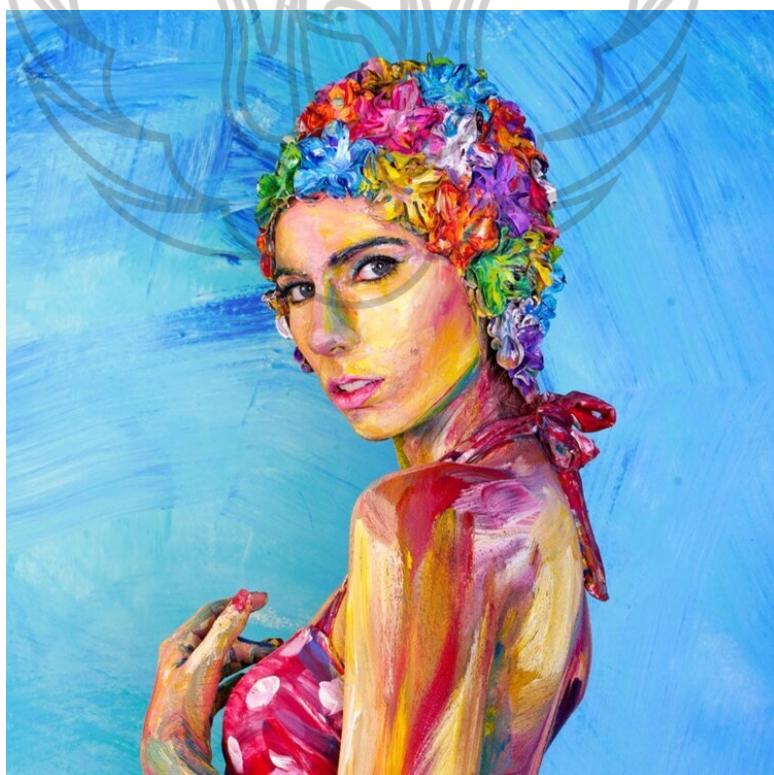
Sejak zaman dahulu hingga sekarang, seni dipengaruhi oleh banyak subjek yang berbeda. Seni terus memperbarui diri. Di antara teknik dan ekspresi seni, memunculkan ide-ide kreatif dalam karya seni terutama seni rupa khususnya seni lukis yang memiliki banyak teknik dalam penciptaan, salah satunya adalah teknik *trompe l'oeil*.

Trompe l'oeil adalah teknik terkemuka pada zaman *renaissance*. *Trompe l'oeil* muncul sebagai hasil dari upaya untuk membuat benda-benda yang digambarkan terlihat hidup atau nyata, sebagian besar ditampilkan dalam lukisan dinding dan langit-langit yang dibuat untuk menciptakan ilusi di ruang arsitektur zaman *renaissance*. *Trompe l'oeil* merupakan frasa dalam bahasa Prancis yang berarti tipuan mata (Laming & H.A. Rogi, 2016). *Trompe l'oeil* merupakan teknik ilusi visual yang memberikan perspektif yang berbeda, sehingga memungkinkan penonton untuk melihat objek berkali-kali.

Di bidang seni lukis *trompe l'oeil* merupakan suatu strategi teknis yang ditempuh dengan maksud agar lukisan yang dibuat dapat memanipulasi pandangan

pengamatnya, sehingga yang sebenarnya 2 dimensi, akan tampak menjadi 3 dimensi, meruang atau realistik (Susanto, 2012). Ilusi yang dipelajari pada bidang dua dimensi untuk menyadari bahwa kedatangan cahaya dan sudut pandang penonton adalah penting.

Kini teknik ini tidak hanya diterapkan pada kanvas, tetapi juga pada lukisan dinding atau mural, interior, dekorasi, seni jalanan, *body painting* dan *fashion*. Teknik *trompe l'oeil* merupakan salah satu ekspresi yang unik dengan ciri khas menimbulkan ilusi perspektif sebagai pengalaman visual. Teknik *trompe l'oeil* dalam perkembangannya mengalami perubahan. Seperti dalam karya Alexa Meade seniman instalasi Amerika. Karya-karya Meade memiliki ciri khas menggunakan teknik *trompe l'oeil*, yang menciptakan ilusi bahwa di kejauhan kenyataan adalah lukisan. Ini adalah *trompe l'oeil* dengan ilusi yang berbeda (de Almandoz, 2014).



Gambar 1: Alexa Meade, *Swimming with the sirens*
(Sumber : <https://www.alexameade.com>)

Trompe l'oeil yang telah bertahun-tahun menciptakan ilusi 2 dimensi ke 3 dimensi di berbagai bidang, tampil dengan ilusi yang berbeda. Meade menciptakan ilusi optik dengan melukis tubuh manusia, telanjang atau berpakaian, bersama dengan ruang di dalamnya, dengan menghadirkan objek 3 dimensi seolah-olah gambar 2 dimensi (Ceren RUŞAN Res Asst, 2020) Meade menghadirkan karya 3 dimensi menjadi 2 dimensi seperti pada (*Gambar 1*).

Ketertarikan pencipta terhadap teknik *trompe l'oeil* ini, kemudian dipilih sebagai landasan konsep penciptaan tata artistik lakon *The Rescue of the Princess Winsome* karya Annie Fellows Johnston. Tata artistik merupakan penampakan visual untuk membantu mengomunikasikan pertunjukan teater kepada penonton. Wilayah tata artistik biasanya meliputi set dekor properti, busana, rias wajah dan rambut serta pencahayaan (Riantiarno, 2011).

Melalui teknik *trompe l'oeil* pencipta bermaksud untuk memberikan perspektif baru untuk desain kreatif tata artistik panggung dalam lakon *The Rescue of the Princess Winsome* karya Annie Fellows Johnston. Teknik *trompe l'oeil* yang pencipta gunakan bertujuan untuk menciptakan ilusi optik di mana latar tempat dan tokoh tampak seperti objek dua dimensi, sehingga pementasan di atas panggung akan terlihat seperti lukisan yang dapat bergerak. Untuk menghadirkan ilusi yang dimaksud dengan cara melukis langsung pada objek seperti aktor, kostum, *setting* dan properti (*scenery*) untuk menghilangkan kedalaman dan membuatnya tampak dua dimensi. Penciptaan tata artistik ini lebih menitik beratkan pada nilai estetika dan mengabaikan rentang fungsi daya tahan pakai.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan penciptaan sebagai berikut:

Bagaimana menciptakan tata artistik panggung dengan teknik *trompe l'oeil* dalam lakon *The Rescue of the Princess Winsome* karya Annie Fellows Johnston?

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan merupakan tahap yang ingin diperoleh dari suatu proses pemecahan masalah. Dari rumusan penciptaan di atas, maka tujuan dari proses penciptaan sebagai berikut:

1. Menciptakan tata artistik panggung dengan teknik *trompe l'oeil* dalam lakon *The Rescue of the Princess Winsome* karya Annie Fellows Johnston
2. Memberikan alternatif baru dalam penciptaan tata artistik panggung pada pementasan teater

D. Manfaat Penciptaan

Selain untuk memenuhi tugas akhir jenjang kesarjanaan S1, harapannya karya ini dapat menjadi inspirasi bagi para insan teater yang konsentrasi pada bidang tata artistik agar lebih kreatif dan memunculkan inovasi baru, serta bermanfaat bagi perkembangan tata artistik dalam seni pertunjukan secara umum. Pencipta berharap agar penciptaan karya ini dapat menjadi referensi bagi generasi berikutnya.

E. Tinjauan Karya

Sebagai referensi penciptaan tata artistik ini, penulis melakukan tinjauan karya sebagai berikut:

1. Karya-karya pelukis Jan van Eyck dikenal sebagai contoh lukisan *trompe l'oeil*. Lukisan Jan Van Eyck "*The Annunciation Diptych*", yang dilukis dengan teknik *trompe l'oeil*, menciptakan ilusi pahatan dalam lukisan cat minyak di atas kanvas. Merupakan contoh penggunaan teknik *trompe l'oeil* menciptakan ilusi 2 dimensi ke 3 dimensi.



Gambar 2 : Jan Van Eyck, *The Annunciation Diptych*
(Sumber: www.museothyssen.org/en/collection/artists/eyck-jan-van/annunciation-diptych)

2. Penggunaan teknik *trompe l'oeil* oleh Alexa Meade menghadirkan ilusi yang berbeda. Meade dalam karyanya *A Proposal: We Cross The Street*, melukis tubuh manusia berpakaian, menciptakan ilusi optik dengan menghadirkan karya 3 dimensi tampak menjadi 2 dimensi.



Gambar 2: Alexa Meade, *A Proposal: We Cross The Street*
(Sumber : <https://www.alexameade.com>)

Penciptaan tata artistik lakon *The Rescue of the Princess Winsome* karya Annie Fellows Johnston menggunakan teknik *trompe l'oeil* untuk menghadirkan karya 3 dimensi tampak menjadi 2 dimensi. Mengacu pada karya Alexa Meade, teknik *trompe l'oeil* yang pencipta gunakan bertujuan untuk menciptakan ilusi di mana latar tempat dan tokoh menjadi objek untuk menciptakan ilusi optik agar tampak seperti objek dua dimensi, sehingga pementasan di atas panggung akan terlihat seperti lukisan yang dapat bergerak.

F. Landasan Teori

Landasan teori memiliki fungsi sebagai acuan dalam proses penciptaan. Teori yang akan digunakan dalam penciptaan tata artistik dengan teknik *trompe l'oeil* dalam pementasan lakon *The Rescue of the Princess Winsome* karya Annie Fellows Johnston adalah estetika.

Ilmu esetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan (Djelantik, 1999). Menurut (D. Kartika, 2004) estetika diartikan sebagai suatu cabang filsafat yang memperhatikan atau berhubungan dengan gejala yang indah pada alam dan seni. Secara umum seni sangat erat kaitannya dengan keindahan, dan keindahan muncul ketika seni diciptakan. Keindahan tata artistik *The Rescue of the Princess Winsome* karya Annie Fellows Johnston terletak pada ilusi yang ditampilkan, pertunjukan di atas panggung akan terlihat seperti lukisan yang dapat bergerak.

Semua benda atau peristiwa seni mengandung tiga aspek dasar, yaitu: wujud atau rupa, bobot atau isi, dan tampilan atau penyajian (Djelantik, 1999). Wujud adalah suatu yang dapat dilihat oleh mata, sehingga melalui wujud yang terlihat, penonton dapat menentukan tema pertunjukan itu sendiri. Dengan naskah *The Rescue of the Princess Winsome*, pencipta mencoba menghadirkan tata artistik yang membuat penonton paham tentang tema dan konsep yang telah didesain. Keindahan pementasan bisa dilihat dari bobot atau isinya. Bobot atau isi memiliki hubungan yang sesuai antara naskah yang ditampilkan dan efek visual yang ditampilkan. Simbol-simbol di atas panggung diharapkan menjadi media

komunikasi antara pencipta dan penonton, sehingga penonton dapat menangkap perasaan dan informasi yang disampaikan oleh pencipta dalam karya tersebut. Penampilan atau penyajian sangat penting dalam penciptaan karya seni, karena di sini penonton bisa mengungkapkan maksud senimannya. Ini dapat dicapai dari cara pencipta menyampaikan dan mewujudkan karyanya.

Pementasan lakon *The Rescue of the Princcess Winsome* ini dikemas dengan menonjolkan petampakan visual tata artistik dengan teknik *trompe l'oeil*. Naskah *The Rescue of the Princcess Winsome* karya Annie Fellows Johnston memiliki cerita tema yang sederhana, tetapi memiliki peluang besar dalam tata artistik.

Selain teori estetika penciptaan ini juga mengacu pada teori *l'art pour l'art*. *L'art pour l'art* (seni untuk seni) dalam bahasa Prancis yang muncul di dunia Barat di abad ke-19, menegaskan bahwa nilai intrinsik seni, dan satu-satunya seni yang sebenarnya, dipisahkan dan tidak mempunyai tujuan seperti nilai-nilai moral hingga fungsi didaktik (Baldensperger, 1912). Nilai seni pada hakekatnya tidak bersifat didaktik, moral atau berkegunaan. Nilai seni yang dihadirkan pada pementasan lakon *The Rescue of the Princcess Winsome* akan lebih mementingkan daya tarik visual dan mengabaikan nilai-nilai moral dan fungsi didaktif.

G. Metode Penciptaan

Dalam penciptaan tata artistik diperlukan metode untuk mewujudkan konsep penciptaan tata artistik ke atas panggung dengan tujuan dari penciptaan seni. Metode adalah suatu cara atau proses untuk mencapai suatu tujuan penciptaan seni. Metode penciptaan tata artistik yang dilakukan adalah melalui tahap eksplorasi,

tahap perancangan, tahap perwujudan. Metode mengacu pada metode penciptaan secara metodologis (Gustami et al., 2006):

1. Tahap Eksplorasi

Dalam tahap eksplorasi pencipta melakukan proses berpikir untuk mengambil sebuah kesimpulan ide. Tahap eksplorasi merupakan penjelajahan ataupun proses menggali ide, pengumpulan data (referensi) pengolahan dan analisis data untuk dijadikan dasar penciptaan rancangan. Tahap ini diawali dengan membedah naskah untuk disesuaikan dengan konsep rancangan. Melakukan observasi objek yang dituju, pencarian data referensi berupa dokumen, buku teks, serta gambar.

2. Tahap Perancangan

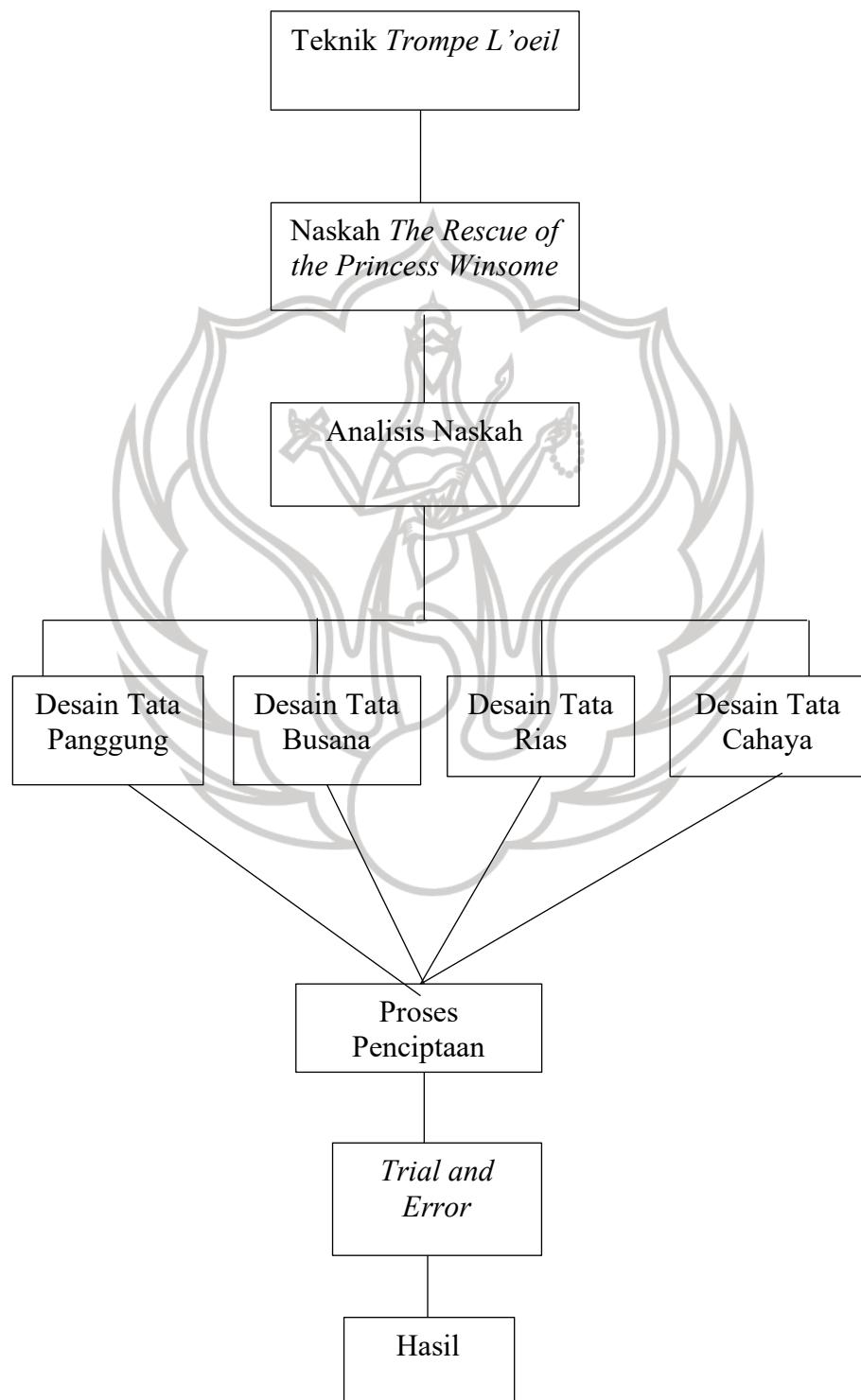
Tahap perancangan merupakan proses menuangkan ide gagasan dari hasil analisis yang dilakukan dalam bentuk visual dalam pembuatan sketsa rancangan tata artistik. Perancangan ini dilakukan sebanyak mungkin agar menjadi alternatif sebagai pilihan bentuk yang nantinya akan dipilih. Perancangan ini juga dilakukan untuk mempertimbangkan material yang akan digunakan, juga pertimbangan teknik, proses, fungsi yang dapat dikembangkan pada tahap selanjutnya.

3. Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan proses penciptaan mewujudkan perancangan yang sudah terpilih menjadi karya dalam bentuk karya jadi termasuk *finishing design*. Kemudian melakukan evaluasi pada karya yang

telah dibuat guna mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan desain awal.

Bagan Alur Penciptaan



H. Sistematika Penulisan

Sebuah karya ilmiah dibutuhkan adanya penyusunan yang sistematis. Selain itu juga, dengan penulisan sistematis bisa memudahkan pembaca untuk memahami konsep yang ingin dipaparkan. Tersusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi dari latar belakang, rumusan penciptaan, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, tinjauan karya, landasan teori, metode penciptaan, dan sistematika penulisan.

BAB II Konsep Perancangan berisi rancangan tata artistik lakon *The Rescue of the Princess Winsome* mencakup analisis tekstur naskah lakon, teknik *trompe l'oeil* sebagai proses penciptaan tata artistik serta teori estetika.

BAB III Proses Penciptaan berisi tentang proses pembuatan elemen tata artistik pementasan lakon lakon *The Rescue of the Princess Winsome*.

BAB IV Penutup berisi kesimpulan dan saran.